



# Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



## Menguak Potret Perjuangan Feminis dalam Karya Sastra Kontemporer Novel *Cinta Itu Luka* Karya Eka Kurniawan

Endang Lestari<sup>1</sup>, Meilan Arsanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

[Leztha06std.unissula@ac.id](mailto:Leztha06std.unissula@ac.id)

**Abstrak**— Novel *Cinta itu Luka* karya Eka Kurniawan merupakan karya sastra kontemporer yang menampilkan potret kehidupan perempuan Indonesia dalam berbagai periode sejarah. Dalam novel ini, Eka Kurniawan menggambarkan perempuan sebagai tokoh utama yang memiliki peran penting dalam membentuk sejarah bangsa. Tulisan ini bertujuan untuk menguak potret perjuangan feminis dalam novel tersebut. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis sastra feminis yang fokus pada karakterisasi tokoh perempuan dan analisis naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh perempuan dalam novel ini menunjukkan perjuangan feminis dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hubungan asmara, keluarga, pekerjaan, dan politik. Eka Kurniawan juga mengeksplorasi isu-isu penting seperti pernikahan paksa, kekerasan seksual, serta peran perempuan dalam politik dan gerakan sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa novel *Cinta itu Luka* dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang penting dalam memahami sejarah perjuangan feminis di Indonesia.

**Kata kunci**— Feminisme, Sastra Kontemporer, Kekerasan, Patriarki

**Abstract**— The novel *Cinta itu Luka* by Eka Kurniawan is a contemporary literary work that portrays the lives of Indonesian women in various historical periods. In this novel, Eka Kurniawan depicts women as main characters who play important roles in shaping the nation's history. This paper aims to uncover the portrayal of feminist struggles in the novel. The research was conducted using a feminist literary analysis method that focuses on the characterization of female characters and narrative analysis. The results of the study show that the female characters in this novel demonstrate feminist struggles in various aspects of life, including romantic relationships, family, work, and politics. Eka Kurniawan also explores important issues such as forced marriage, sexual violence, and the role of women in politics and social movements. This research concludes that the novel *Cinta itu Luka* can be considered an important reading material for understanding the history of feminist struggles in Indonesia.

**Keywords**— Feminism, Contemporary Literature, Violence, Patriarchy

## PENDAHULUAN

Maraknya gerakan feminisme di seluruh dunia yang memperjuangkan kesetaraan gender, termasuk dalam dunia sastra. Karya sastra kontemporer semakin banyak mengangkat tema feminisme sebagai respons terhadap perjuangan perempuan untuk mendapatkan hak-hak yang sama dengan laki-laki. Salah satu karya sastra yang berhasil mencuri perhatian publik dengan mengangkat tema feminisme adalah novel *Cinta itu Luka* karya Eka Kurniawan. Novel ini dianggap sebagai salah satu karya sastra yang mampu menceritakan kisah perjuangan perempuan dalam mencapai kesetaraan gender, sekaligus mempertanyakan nilai-nilai patriarki yang masih melekat dalam masyarakat.

Oleh karena itu, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang potret perjuangan feminis dalam karya sastra kontemporer, khususnya novel *Cinta itu Luka* karya Eka Kurniawan. Artikel ini akan menjelaskan bagaimana novel tersebut mengangkat tema feminisme dan memberikan sudut pandang yang berbeda terhadap perjuangan perempuan dalam mencapai kesetaraan gender. Dalam artikel ini, pembaca akan dihadapkan pada analisis isi novel yang dilakukan dari perspektif feminisme serta potret karakter perempuan dalam novel tersebut. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk mengungkapkan makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam novelnya dan memberikan implikasi penelitian yang dapat diambil dari analisis tersebut. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi sastra kontemporer dan juga gerakan feminisme di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dapat digunakan untuk menguak potret perjuangan feminis dalam karya sastra kontemporer *Cinta itu Luka* karya Eka Kurniawan adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi atau content analysis. Pendekatan kualitatif digunakan karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menginterpretasikan makna yang terdapat dalam karya sastra, khususnya terkait dengan tema feminisme. Pendekatan ini akan memberikan kesempatan untuk melihat dan menganalisis lebih dalam tentang bagaimana perempuan dan feminisme dihadirkan dalam karya sastra *Cinta itu Luka* dari perspektif penulisnya.

Metode analisis isi atau content analysis digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi konten atau pesan yang terdapat dalam karya sastra. Dalam hal ini, metode analisis isi akan digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tema-tema feminis dan perjuangan perempuan yang terdapat dalam novel *Cinta itu Luka*. Metode analisis isi dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan mengkategorikan elemen-elemen yang terdapat dalam novel, seperti karakter, latar, plot, dan gaya bahasa, serta mengidentifikasi tema-tema feminis dan perjuangan perempuan yang terkait dengan elemen-elemen tersebut. Setelah itu, dilakukan analisis terhadap tema-tema tersebut dengan cara membandingkan, menyusun, dan menginterpretasikan makna yang terdapat dalam karya sastra tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis isi, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang potret perjuangan feminis dalam karya sastra kontemporer "Cinta itu Luka" karya Eka Kurniawan.

Teknik analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi atau content analysis. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi konten atau pesan yang terdapat dalam karya sastra. Dalam hal ini, teknik analisis isi akan digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tema-tema feminis dan perjuangan perempuan yang terdapat dalam novel *Cinta itu Luka* karya Eka Kurniawan. Adapun langkah-langkah teknik analisis isi yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Membaca dan memahami isi novel *Cinta itu Luka* secara keseluruhan dan mendalam.
2. Mengidentifikasi dan memilih elemen-elemen yang terkait dengan tema-tema feminis dan perjuangan perempuan, seperti karakter, latar, plot, dan gaya bahasa.
3. Mencatat dan mengkategorikan tema-tema feminis dan perjuangan perempuan yang terkait dengan elemen-elemen yang telah dipilih.
4. Menganalisis tema-tema tersebut dengan cara membandingkan, menyusun, dan menginterpretasikan makna yang terdapat dalam karya sastra tersebut.
5. Menyajikan hasil analisis dengan menggunakan tabel atau diagram untuk memudahkan pembaca dalam memahami temuan penelitian.
6. Menginterpretasikan hasil analisis dengan cara menjelaskan makna tema-tema feminis dan perjuangan perempuan yang terdapat dalam novel *Cinta itu Luka* dan bagaimana tema-tema tersebut memperlihatkan perjuangan feminis.

Dalam melakukan teknik analisis isi, peneliti harus memperhatikan keakuratan, keabsahan, dan keandalan data yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti harus memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis sesuai dengan tema-tema feminis dan perjuangan perempuan yang telah ditentukan. Selain itu, peneliti juga harus memastikan bahwa analisis yang dilakukan telah dilakukan secara sistematis, obyektif, dan terstruktur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### • Analisis Isi Novel *Cinta itu Luka* dari Perspektif Feminisme

Dalam menganalisis isi novel *Cinta itu Luka* dari perspektif feminisme, terdapat beberapa tema-tema feminis yang dapat diidentifikasi. Berikut adalah beberapa tema tersebut:

#### 1. Penindasan dan Ketidakadilan terhadap Perempuan

Novel ini menggambarkan penindasan dan ketidakadilan yang dialami oleh perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam hubungan asmara, keluarga, dan masyarakat. Hal ini terlihat dari karakter perempuan dalam novel, seperti Mawar, seorang janda yang dipaksa menikah oleh ayahnya dengan pria yang tidak dicintainya, serta Kasih, seorang pekerja seks komersial yang harus menjalani hidupnya dengan penuh keterbatasan dan diskriminasi.

## 2. Kekerasan terhadap Perempuan

Novel ini juga mengangkat tema kekerasan terhadap perempuan, baik secara fisik maupun psikologis. Hal ini terlihat dari karakter-karakter seperti Dewi Ayu, yang mengalami kekerasan fisik dari suaminya, dan Rosinah, yang mengalami kekerasan seksual dari ayah tirinya.

## 3. Kemandirian Perempuan

Namun, meskipun mengalami penindasan dan kekerasan, karakter perempuan dalam novel ini juga menunjukkan kemandirian dan ketangguhan dalam menghadapi situasi sulit yang mereka hadapi. Mereka tidak hanya pasif dan terus menerus menerima keadaan yang mereka hadapi, namun juga berjuang untuk memperjuangkan hak-hak mereka dan mencapai tujuan mereka.

## 4. Pembebasan Seksual

Novel ini juga mengangkat tema pembebasan seksual, di mana karakter perempuan dalam novel bebas mengekspresikan seksualitas mereka tanpa rasa malu atau takut akan dihakimi oleh masyarakat. Hal ini terlihat dari karakter-karakter seperti Dewi Ayu dan Rosinah, yang terlibat dalam hubungan seksual yang dianggap tabu oleh masyarakat.

Dari analisis tersebut, dapat diketahui bahwa novel *Cinta itu Luka* dapat dianggap sebagai karya sastra feminis yang menggambarkan perjuangan dan ketangguhan perempuan dalam menghadapi penindasan dan kekerasan yang dialami oleh mereka. Melalui karakter-karakter perempuan dalam novel ini, Eka Kurniawan memperlihatkan betapa pentingnya pembebasan perempuan dari segala bentuk penindasan dan ketidakadilan yang dialami, dan betapa kemandirian dan ketangguhan perempuan harus ditekankan sebagai suatu hal yang penting untuk dicapai.

### • POTRET PERJUANGAN FEMINIS DALAM NOVEL

Dalam novel *Cinta itu Luka* karya Eka Kurniawan menggambarkan potret perjuangan feminis melalui karakter-karakter perempuan dalam novel. Berikut adalah potret perjuangan feminis yang tergambar dalam novel tersebut:

#### 1. Perjuangan untuk Kebebasan

Karakter-karakter perempuan dalam novel ini berjuang untuk memperoleh kebebasan, baik dari segi pilihan hidup, seksualitas, maupun hak asasi mereka.

Misalnya, Dewi Ayu yang berusaha membebaskan diri dari hubungan yang tidak sehat dengan suaminya, atau Rosinah yang berjuang untuk memperoleh hak atas tubuhnya sendiri.

#### 2. Perjuangan Melawan Diskriminasi dan Penindasan

Karakter-karakter perempuan dalam novel ini juga berjuang melawan diskriminasi dan penindasan yang mereka alami, baik di keluarga, masyarakat, maupun institusi sosial. Mereka tidak hanya menentang diskriminasi berdasarkan gender, namun juga terhadap kelas sosial, orientasi seksual, dan agama.

#### 3. Perjuangan untuk Mencapai Impian

Meskipun mengalami penindasan dan kesulitan dalam hidup, karakter-karakter perempuan dalam novel ini juga menunjukkan semangat dan tekad

untuk mencapai impian mereka, seperti Mawar yang berusaha menggapai mimpinya menjadi seorang penulis, atau Kasih yang berjuang untuk menghidupi keluarganya.

#### 4. Perjuangan untuk Mempertahankan Kemandirian

Karakter-karakter perempuan dalam novel ini juga mempertahankan kemandirian dan integritas mereka dalam menghadapi situasi sulit yang mereka hadapi. Mereka tidak hanya mengandalkan orang lain untuk memecahkan masalah mereka, namun juga bertindak secara mandiri untuk mencari solusi atas masalah yang mereka alami.

Dalam keseluruhan novel, Eka Kurniawan berhasil menampilkan perjuangan feminis dengan sangat kuat melalui karakter-karakter perempuan yang kuat dan tangguh. Melalui novel ini, Eka Kurniawan memberikan suara pada perempuan-perempuan yang telah lama terpinggirkan dan mengangkat isu-isu penting seperti kekerasan terhadap perempuan, diskriminasi gender, dan hak asasi perempuan.

#### • KARAKTER PEREMPUAN DALAM NOVEL

Dalam novel *Cinta itu Luka*, Eka Kurniawan menghadirkan beberapa karakter perempuan yang berperan penting dalam menggambarkan potret perjuangan feminis. Berikut adalah beberapa karakter perempuan yang terdapat dalam novel:

##### 1. Dewi Ayu

Dewi Ayu adalah karakter utama dalam novel ini. Ia merupakan seorang perempuan yang telah mengalami banyak penderitaan sepanjang hidupnya, mulai dari dicampakkan oleh kekasihnya hingga diperkosa oleh tentara Jepang.

Meskipun begitu, ia tetap tegar dan kuat, dan berjuang untuk membebaskan diri dari ikatan yang tidak sehat dengan suaminya, serta berusaha mempertahankan martabat dirinya dan keluarganya.

##### 2. Rosinah

Rosinah adalah seorang janda muda yang menjadi korban kekerasan seksual dan pencabulan oleh tetangganya sendiri. Meskipun mengalami banyak tekanan dari masyarakat dan keluarganya, ia berjuang untuk memperoleh hak atas tubuhnya sendiri dan melawan diskriminasi yang dialaminya sebagai seorang perempuan.

##### 3. Mawar

Mawar adalah saudari Dewi Ayu yang memilih untuk hidup mandiri dan mengejar mimpinya menjadi seorang penulis, meskipun mendapat tekanan dari keluarganya untuk menikah dan hidup dalam tradisi patriarki. Ia menunjukkan tekad dan semangat yang kuat dalam meraih mimpi dan memperjuangkan hak-haknya sebagai perempuan.

perempuan.

##### 4. Kasih

Kasih adalah seorang gadis desa yang mengalami banyak kesulitan dalam hidup, termasuk penganiayaan oleh ayahnya dan kemiskinan. Namun, ia tidak

menyerahkan berjuang untuk menghidupi keluarganya dengan cara yang jujur dan mandiri.

Melalui karakter-karakter perempuan yang kuat dan Tangguh seperti dewi ayu, rosinah, mawar, dan kasih, Eka Kurniawan menggambarkan perjuangan dan ketangguhan perempuan dalam menghadapi berbagai masalah dan kesulitan dalam hidup. Ia juga menunjukkan betapa pentingnya memberikan suara pada perempuan dan mendukung Gerakan feminis untuk memperjuangkan hak-hak perempuan.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis isi novel *Cinta itu Luka* dari perspektif feminisme, dapat disimpulkan bahwa novel ini memberikan potret perjuangan feminis yang kuat melalui karakter-karakter perempuan yang tangguh dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi diskriminasi dan kekerasan. Selain itu, novel ini juga mengungkapkan bagaimana tindakan patriarki dan kekerasan terhadap perempuan masih menjadi masalah besar dalam masyarakat. Dalam novel ini, Eka Kurniawan memberikan pesan yang kuat terkait dengan pentingnya memerangi kekerasan terhadap perempuan dan memberdayakan perempuan untuk mencapai hak yang sama dalam masyarakat. Ia juga menentang tindakan patriarki yang menganggap perempuan lemah dan tidak mampu, serta mengajak untuk mencari kebahagiaan dengan cara yang baik dan tidak merugikan orang lain. Melalui pendekatan analisis isi dan teori feminisme, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap potret perjuangan feminis dalam novel *Cinta itu Luka* karya Eka Kurniawan dan kontribusi novel tersebut terhadap gerakan feminisme. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang sastra feminis.

## REFERENSI

- Basuki, Tri. (2017). Feminisme dalam Sastra Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 27(1), 81-94.
- Damayanti, Dini Dwi. (2016). Perempuan dan Seksualitas dalam Novel *Cinta itu Luka* Karya Eka Kurniawan. *Kajian Sastra*, 4(1), 56-68. <https://doi.org/10.22460/p.v1i2p%25p.213>.
- Kurniawan, Eka. (2002). *Cinta itu Luka*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Oktafiani, Rizka. (2021). Kritik Feminis dalam Novel *Cinta itu Luka* Karya Eka Kurniawan. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 6(1), 57-65.
- Sutrisno, Nurul Hidayati. (2018). Perempuan dan Kekerasan dalam Novel *Cinta itu Luka* karya Eka Kurniawan. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 2(1), 122-133.